

PENCEGAHAN PENYAKIT GANGGUAN REPRODUKSI MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN GANDUS KOTA PALEMBANG

**Nelly Mariyam¹, Meta Rosdiana², Siti Amallia³, Anur Rohmin⁴,
Era Mardia Sari⁵, Helny Anggraini⁶, Yulia⁷, Ramesia Ratnawati⁸**

Program Studi DIII Kebidanan^{1,2,3,4,5,6}, Sarjanah Kebidanan^{7,8} STIK Siti Khadijah, Indonesia

¹Email: nellymariyam88@gmail.com

Abstrak

Keputihan merupakan tanda peringatan dini adanya gangguan pada sistem reproduksi wanita sehingga tidak boleh dianggap sebagai kondisi yang normal atau sepele. Wanita disarankan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin agar penyebab keputihan dapat diketahui sejak dini. Oleh karena itu, ibu rumah tangga perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai gangguan reproduksi, khususnya keputihan, agar mampu bersikap tepat dalam menjaga kesehatan dirinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga tentang penyakit gangguan reproduksi, terutama keputihan, melalui pendidikan kesehatan. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga usia produktif di RT 19 Kelurahan Gandus, Palembang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan meliputi leaflet, alat peraga, dan banner. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan selama penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Pada pre-test, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan rendah (56,2%), sedangkan pada post-test mayoritas peserta memiliki pengetahuan tinggi (71,9%). Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong ibu rumah tangga untuk menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi secara rutin di Puskesmas Gandus.

Kata Kunci : Keputihan, Pencegahan, Penyuluhan

Abstrak

Vaginal discharge is an early warning sign of various disorders in the female reproductive system. Women are advised not to consider vaginal discharge as a normal or trivial condition, but instead to undergo regular or special examinations in order to identify its causes at an early stage. Therefore, it is very important for housewives to have adequate knowledge about reproductive health disorders, particularly vaginal discharge, so they know how to respond appropriately when facing this condition. This community service activity aims to provide knowledge and understanding of reproductive health disorders, especially vaginal discharge, through health education for housewives. The target group of this activity is housewives of productive age living in RT 19, Gandus

Subdistrict, Palembang. The activity was carried out in the form of community empowerment through health counseling using lecture and discussion methods. Educational media used included leaflets, teaching aids, and banners. The participants showed high enthusiasm during the counseling session, as evidenced by the large number of questions raised regarding the presented material. The results of this activity indicate a significant increase in housewives' knowledge about vaginal discharge, as shown by the comparison between pre-test and post-test results. In the pre-test, participants' knowledge levels were categorized as low (56.2%), moderate (34.4%), and high (9.4%). Meanwhile, post-test results showed low (12.5%), moderate (15.6%), and high (71.9%) knowledge levels. Through this activity, it is expected that the community of Gandus Subdistrict, especially housewives, will maintain reproductive organ health by adopting a healthy lifestyle and routinely undergoing reproductive health check-ups at the Gandus Community Health Center.

Keywords: *Vaginal Discharge, Prevention, Health Education*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh yang berpengaruh besar terhadap kualitas hidup perempuan. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh perempuan, khususnya ibu rumah tangga, adalah keputihan. Keputihan dapat bersifat fisiologis (normal) maupun patologis (tidak normal). Keputihan yang tidak normal sering kali menjadi tanda awal adanya gangguan atau penyakit pada organ reproduksi, seperti infeksi jamur, bakteri, atau parasit, yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius (Sibagariang, 2016)

Keputihan adalah keluarnya cairan dari liang vagina yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan kondisi yang wajar (fisiologis) ataupun selaku ciri dari sesuatu terdapatnya penyakit (patologis). Keputihan yang wajar umumnya tidak bercorak (bening), tidak berbau, tidak kelewatan serta tidak memunculkan keluhan. Sebaliknya keputihan yang tidak wajar umumnya bercorak kuning, hijau ataupun keabu-abuan, berbau amis ataupun busuk, jumlahnya banyak serta memunculkan keluhan semacam gatal serta rasa dibakar pada wilayah seksual (Ekasari, 2019).

Fluor albus atau keputihan merupakan kondisi yang umum dialami oleh wanita di seluruh dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sekitar 62,1% wanita di dunia mengalami keputihan, baik dalam bentuk normal maupun patologis. Keputihan ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti infeksi, perubahan hormon, atau kondisi medis lainnya. Meskipun sebagian besar kasus tidak berbahaya, keputihan yang berlebihan atau tidak normal dapat mengindikasikan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian medis (WHO, 2023).

Ibu rumah tangga merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi akibat berbagai faktor, seperti kurangnya akses informasi kesehatan, rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi yang belum tepat. Selain itu, keputihan sering dianggap sebagai kondisi yang biasa dan tidak berbahaya, sehingga banyak perempuan yang mengabaikan gejala tersebut dan tidak mencari penanganan yang sesuai (Rustanti E, 2020).

Kurangnya pengetahuan mengenai perbedaan keputihan normal dan tidak normal, faktor penyebab, cara pencegahan, serta penanganan yang tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit gangguan reproduksi. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui penyuluhan kesehatan menjadi sangat penting. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, khususnya dalam mencegah dan menangani keputihan secara benar (Yulfitria dan Primasari, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penyuluhan kesehatan tentang keputihan pada ibu rumah tangga diharapkan dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam mencegah penyakit gangguan reproduksi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi, serta mendorong perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

MASALAH

Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya prioritas kesehatan akibat keterbatasan ekonomi, minimnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang kesehatan reproduksi, serta masih banyaknya ibu rumah tangga yang mengalami keputihan namun enggan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan karena rasa malu dan kurangnya pemahaman tentang keputihan abnormal.

METODE PENATALAKSANAAN

Memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga menggunakan tiga fase, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi sasaran kegiatan yaitu ibu rumah tangga usia produktif, penyusunan materi pendidikan kesehatan tentang keputihan yang mencakup perbedaan keputihan normal dan abnormal, penyebab keputihan abnormal beserta faktor risikonya, serta cara menjaga kebersihan organ reproduksi sebagai upaya pencegahan gangguan kesehatan. Materi disusun berdasarkan pedoman kesehatan reproduksi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan literatur kebidanan. Selain itu, dilakukan persiapan media pembelajaran berupa pamflet, poster, dan video pendek, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar sesuai dengan karakteristik sasaran. Kegiatan dilengkapi dengan diskusi dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta. Penggunaan media pendukung seperti pamflet, poster, dan video pendek bertujuan untuk memperjelas materi dan meningkatkan daya ingat peserta terhadap informasi yang diberikan, sebagaimana dianjurkan dalam metode promosi kesehatan masyarakat

c. Tahap Pelaporan

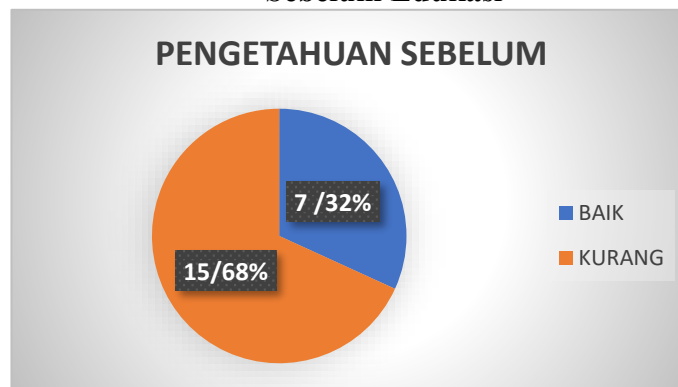
Tahap pelaporan dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan

peserta mengenai keputihan. Selanjutnya, hasil kegiatan disusun dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

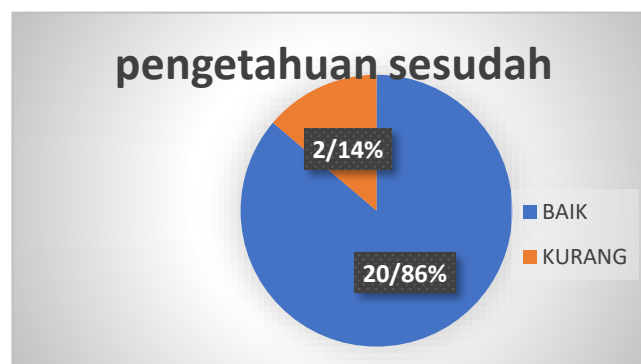
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2025 yang diikuti sebanyak 22 peserta. Kegiatan edukasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan di bagi menjadi 4 sesi: Sesi pertama pre test mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta Ibu rumah tangga di kelurahan gandus Palembang. Sesi kedua pemberian penyuluhan pada warga selama 50 menit. Sesi tiga evaluasi kegiatan penyuluhan. Sesi empat post test tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta Ibu rumah tangga tentang pencegahan penyakit gangguan reproduksi tentang keputihan.

Diagram Pie 1
Pengetahuan peserta Ibu rumah tangga di kelurahan gandus Palembang
Sebelum Edukasi



Pengetahuan peserta Ibu rumah tangga di kelurahan gandus Palembang Sebelum Edukasi paling dominan pada kategori kurang yakni sebanyak 15/ 68% orang warga.

Diagram Pie 2
Pengetahuan peserta Ibu rumah tangga di kelurahan gandus Palembang
Sesudah Edukasi



Pengetahuan peserta ibu rumah tangga di kelurahan gandus Palembang Sesudah Edukasi mengalami peningkatan yakni pada kategori baik yakni sebanyak 20/ 86% orang warga. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dapat dijadikan sebagai bentuk kegiatan positif guna meningkatkan pemahaman individu dan masyarakat khususnya dalam memfasilitasi kesehatan keluarga. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan peserta Ibu rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan tentang gangguan penyakit reproduksi tentang keputihan.

Pencegahan penyakit gangguan reproduksi pada perempuan, khususnya keputihan, merupakan bagian penting dari upaya peningkatan derajat kesehatan wanita. Keputihan dapat menjadi tanda awal adanya gangguan pada sistem reproduksi, baik yang bersifat fisiologis maupun patologis (Prawirohardjo, 2016). Kurangnya pengetahuan tentang perbedaan keputihan normal dan abnormal sering menyebabkan ibu rumah tangga menganggap kondisi ini sebagai hal yang biasa, sehingga penanganan medis menjadi terlambat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, keputihan patologis dapat disebabkan oleh infeksi jamur, bakteri, serta kebersihan organ reproduksi yang kurang baik dan berpotensi menimbulkan komplikasi apabila tidak ditangani secara dini (Kemenkes RI, 2020).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi. Pemberian informasi yang tepat melalui ceramah interaktif dan media pendukung dapat membantu ibu rumah tangga memahami penyebab, faktor risiko, serta cara pencegahan keputihan. Peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk melakukan tindakan pencegahan, seperti menjaga kebersihan organ intim dan segera memeriksakan diri apabila mengalami gejala keputihan yang tidak normal (Notoatmodjo, 2012).

Selain itu, penggunaan media pendidikan seperti pamflet, poster, dan audiovisual dalam penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta karena informasi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Kesehatan dengan media pendukung mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan dibandingkan metode ceramah tanpa media (Muthia, 2015).

Pengetahuan tentang kebersihan diri juga berperan penting dalam pencegahan keputihan. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus. Oleh karena itu, edukasi tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi, seperti cara membersihkan area genital yang benar dan pemilihan pakaian dalam yang sesuai, menjadi aspek penting dalam penyuluhan kesehatan kepada ibu rumah tangga (Dewi, 2013).

Dengan demikian, penyuluhan kesehatan tentang keputihan merupakan upaya promotif dan preventif yang efektif dalam mencegah penyakit gangguan reproduksi pada ibu rumah tangga serta meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda-tanda gangguan kesehatan reproduksi (Manuaba, 2010).

Foto – foto kegiatan Pengmas



KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa peserta ibu rumah tangga di Kelurahan Gandus Palembang mendapatkan edukasi mengenai pentingnya pencegahan keputihan dan menunjukkan meningkatnya kepedulian terhadap kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Ketua STIK dan Kepala Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat STIK Siti Khadijah serta Pak Lurah Gandus yang telah memberikan izin untuk teraksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sibagariang, E. E., (2016), Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta: Trans Info.
- Ekasari, Y., Wulandari, E. T., & Anggraini, H. (2019). Efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona Muricata* L) pada WUS dengan masalah patologis keputihan di sukadadi puskesmas gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2017. *Jurnal Gizi Aisyah*, 2(1), 65-75.
- WHO. 2023. Masalah Keputihan Pada Wanita Usia Subur. Geneva
- Rustanti, E., dan Fatmawati, Z., 2020. Antimicosis activity of chloroform fraction of ethanol extract soursop leaves (*Annona muricata*, L.). *Medical laboratory analysis and sciences Journal*, 1(2).
- Yulfitria, F. & Primasari, N. (2015) ‘Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Kebidanan Jakarta’, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(1)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muthia, A., Fitriangga, A., & R.S.A. (2015). Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan

- reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 85–92.
- Dewi, R. K. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian flour albus pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 12-18.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC

